

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reformasi dibidang pendidikan telah dan akan terus digulirkan melalui berbagai inovasi untuk menyongsong era baru dan paradigma baru dunia pendidikan, yang intinya adalah adanya revitalisasi sistem pembelajaran. Esensi dari revitalisasi sistem pembelajaran diantaranya adalah pemberdayaan tenaga pendidik dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang dengan optimal.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya adalah suatu kegiatan akademik berupa latihan pembelajaran di sekolah. Baik formal, informal, maupun non formal.

Praktik Pengalaman Lapangan tersebut bertujuan untuk membentuk empat kompetensi guru sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru. Yaitu kompetensi Paedagogik, Profesional, Sosial, dan Personal.¹

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tidak hanya latihan belajar melainkan juga tugas-tugas kependidikan lainnya.

¹Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*,(Surabaya: 2010)

Dengan praktik mengajar yang sesungguhnya, mahasiswa sebagai calon guru diharapkan mendapatkan pengalaman yang banyak tentang profesi dan proses menjadi seorang guru baik tentang tugas mengajar maupun tugas kependidikan lainnya.

Seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi, namun juga harus pandai dalam pemilihan metode, media, serta peka terhadap masalah-masalah dalam proses pembelajaran, misalnya masalah motivasi, perbedaan karakteristik siswa, dan kemampuan mereka menangkap materi. Dari kepekaan tersebut, guru diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar yang pada akhirnya akan tercipta interaksi yang sempurna di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan perubahan konsep pembelajaran dari arah behavioristik menuju konstruktivist, yang mempunyai ciri *Learning community* (komunitas belajar). Artinya siswa-siswi merupakan subjek belajar, sehingga menuntut kharusan guru mampu mendesain suatu suasana kelas agar tumbuh inters belajar pada diri siswa.

Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas

guru harus diperhatikan.²Menurut Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid:

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرَةِ سَائِقَةٍ
فِيحَدَّثُ فِيهَا تَغْيِيرٌ جَدِيدًا.

Artinya :

"Bahwasannya belajar itu adalah perubahan di dalam hati (tingkah laku) anak atau siswa yang timbul atas pengalaman yang lalu sehingga timbul perubahan baru".³

لِسَانَ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانَ الْمَقَالِ

Artinya :

Perbuatan lebih jelas (kuat pengaruhnya) dari pada perkataan

Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya dan meniru tingkah lakunya di samping mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari guru.

Sehubungan dengan hal itu, Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting dalam hasil akhir dari pembelajaran, yang biasa kita sebut dengan *out put* pembelajaran, atau bisa dikatakan juga melalui proses pembelajaran yang efektif. Proses belajar-mengajar yang efektif tersebut berguna dalam mendidik masyarakat sehingga menjadi masyarakat terdidik sesuai dengan tuntutan

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.5

³Shaleh Abdul Azis, Abdul Aziz Mujib, *at-Tarbiyatu wa Turuku at-Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), h.169

masyarakat teknologi modern dan nantinya mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini.⁴

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

” Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (QS. An-Nisa` :58)⁵

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tidak berbeda dengan kegiatan lainnya, kegiatan belajar ini juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan belajar menurut Winama Surakhmad adalah : (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penamaan konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar tidak hanya

⁴Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan : Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.17

⁵*Al-Qur`an Dan Terjemahannya* Departemen Agama

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), cet. Ke-5, h.1

mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.

Sehingga demikian dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Oleh karena itu maju mundurnya suatu pendidikan sangat menentukan bagi bangsa dan Negara.

Belajar bukan merupakan tujuan, akan tetapi belajar adalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tiap individu. Menurut Skinner (dalam Effendy) individu belajar adanya (stimulus) dari luar dan mungkin pola karena adanya dorongan dari dalam karena ada prinsip-prinsip dinamisasi dalam diri individu. Adapun yang dimaksud dengan aspek-aspek dinamisasi dalam individu ini adalah: Goal seeking, Mind, Drive, Goal seeking adalah dimana tingkah laku individu terarah pada tujuan tertentu, sedangkan Mind adalah merupakan substansi kualitatif yang berbeda dengan jasmani, adapun Drive adalah tenaga pendorong dari dalam diri individu dalam pengertian yang lebih luas sering disebut “*Motive*”.

⁷Undang-undang RI no 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara),h.3

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor dapat mendukung ataupun menghambat proses belajar siswa. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya semakin banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal sedangkan faktor dari luar diri siswa biasa disebut dengan faktor eksternal.

Faktor internal menjangkau seluruh pribadi siswa termasuk fisik dan mental. Faktor internal ini memiliki beberapa faktor yaitu faktor fisiologi yang bersifat bawaan ataupun diperoleh dari faktor psikologis. Thomas F Station mengemukakan enam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, keenam faktor tersebut yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisme, permohonan, ulangan.

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial adalah yang berhubungan dengan manusia, baik manusia disekitarnya maupun banyak representasinya.

Faktor non-sosial adalah beberapa faktor yang datang dari luar yang berupa keadaan cuaca, waktu, tempat/lokasi gedung, tempat belajar, alat-alat yang di

pakai untuk belajar seperti: alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan lain-lain.

Semua faktor di atas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses dari belajar siswa. Tetapi motivasi yang merupakan faktor yang penting dari individu yang mempengaruhi proses dari hasil belajar.

Motivasi memegang peranan penting karena setiap kegiatan dalam hal ini belajar di dahului atau dipengaruhi oleh motivasi baik motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau pengaruh dari luar diri individu.

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbullah suatu keinginan bagi penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: *“Pengaruh Pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2010 / 2011 Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya”*.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat di identifikasikan beberapa persoalan pokok yang dicarikan pemecahannya yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2010/ 2011 di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya ?

2. Bagiamanakah motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya ?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2010/ 2011 terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2010/ 2011 di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2010/ 2011 terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai arti, makna dan manfaat. Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka mengakhiri studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Sebagai salah satu bahan informasi bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai calon pendidik.
3. Sebagai bahan pengalaman antara teori yang diterima selama perkuliahan, yang kemudian bisa dibuat perbandingan dengan realitas sebenarnya dalam lingkungan keseharian, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah.
4. Untuk melengkapi kepastakaan dan tambahan koleksi ilmu pengetahuan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek sertamelatih diri dalam research ilmiah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengangkat permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam dunia pendidikan guru sebagai pelaksana penyelenggaraan pendidikan harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya.
2. Berdasarkan pengetahuan penulis selama ini di lapangan bahwa dalam proses belajar mengajar, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Oleh karena itu, tugas

guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari dua penggal kata yaitu hipo yang berarti dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa berarti jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data terkumpul. Adapun dalam penelitian ini ada dua hipotesa yang penulis gunakan, yaitu hipotesa kerja (H_a) dan hipotesa nihil (H_0), adalah sebagai berikut:

H_a : Menyatakan ada pengaruh yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan dua kelompok, yaitu antara pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2010/ 2011 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

H_0 : Menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y, yaitu pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2010/ 2011 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) di tolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah di uji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Kerja (Ha) yang berbunyi : Ada pengaruh Pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2010/ 2011 terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Definisi operasional adalah penentuan *construct* (sifat yang akan dipelajari) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002:69). Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁸

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu proses dilakukannya suatu kegiatan, dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mahasiswa PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2010/2011 di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

⁸Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.731

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya adalah suatu kegiatan akademik berupa latihan pembelajaran di sekolah. Baik formal, informal, maupun non formal.⁹

4. Motivasi

Motivasi yaitu merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presentasi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁰

5. Belajar

Belajar yaitu suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.¹¹

6. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

⁹ Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*, (Surabaya: 2010)

¹⁰ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta : PT Rosdakarya, 2001), cet. Ke-1, h.2

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), cet. Ke-13, h. 20.

¹² Tadjab MA, *Ilmu Jiwa Pendidika*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), cet. Ke-1, h.101

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

7. Murid/ Siswa

Siswa adalah orang yang menginginkan maksudnya adalah menghendaki agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian.

8. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Salah satu lembaga pendidikan formal yang tingkatannya berada di atasnya Sekolah Dasar (SD) dan di bawahnya Sekolah Menengah Umum (SMU), sebagai obyek penelitian yang berada di wilayah Gadung Surabaya.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas.¹⁴

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h.68

Oleh karena itu peneliti perlu merumuskan asumsi atau anggapan dasar:

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang di teliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya,
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.¹⁵

Dalam kaitan ini, asumsi yang diajukan adalah: Pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2010/ 2011 mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

I. Keterbatasan Penelitian

Agarmemperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini maka penulis memberi batasan ruanglingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2010/ 2011 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas satu dan dua di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
3. Penelitian ini membatasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Nasional.

¹⁵*Ibid.*,h.65

4. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, jika bisa diterapkan di sekolah lain adalah yang memiliki kesamaan sesuai dengan penelitian ini dilaksanakan.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, keterbatasan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari A. Tinjauan tentang pelaksanaan peraktek pengalaman lapangan(PPL)yang meliputi : pengertianPPL, landasan kegiatan PPL, Tujuan PPL. B. Tinjauan tentang motivasi belajar siswa yang meliputi : pengertian dan pentingnya motivasi, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor dalam memperkuat motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, motivasi belajar siswa, upaya meningkatkan motivasi belajar. C. pengaruh pelaksanaan PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun Akademik 2010/2011 terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung

Surabaya terhadap motivasi belajar siswa.

- BAB III : Dalam bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, deskripsi populasi dan penentuan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan/ interpretasi.
- BAB V : Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran- saran penulis.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIARAN - LAMPIRAN